

## PANDANGAN FILSAFAT PADA ETIKA MORAL TERHADAP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Hendra Pradana<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>

[pradanah660@gmail.com](mailto:pradanah660@gmail.com)<sup>1</sup>, [syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta melihat sejauh mana pandangan filsafat pada etika moral terhadap perkembangan teknologi yang sedang berkembang dizaman sekarang ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dengan menganalisis data yang ada secara komprehensif dari pandangan ilmu filsafat. Data dianalisis menggunakan penyajian data, kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat cepat begitu pula dengan ilmu pengetahuan. Dan juga berpengaruh pada etika serta moral manusia pada perkembangan teknologi yang semakin maju dari zaman ke zaman. faktor penghambatnya adalah semakin kurangnya etika dan moral manusia dengan teknologi sehingga menimbulkan dampak negatif serta positif dalam pemikiran manusia itu sendiri. Penelitian ini berimplikasi pada teori filsafat pada etika moral terhadap perkembangan teknologi.

**Kata Kunci:** Pandangan Filsafat, Etika Serta Moral, Perkembangan Teknologi.

### ABSTRACT

*This research aims to find out and see the extent to which ethical philosophy views morals on technological developments that are currently developing. The research method used is qualitative with a literature study approach, by analyzing existing data comprehensively from a philosophical perspective. Data is analyzed using data presentation, conclusions and data verification. The results of the research show that technological developments are progressing very rapidly, as is science. And it also influences ethics and human morals due to technological developments that are increasingly advanced from time to time. The inhibiting factor is the increasing decline in human ethics and morals with technology, causing negative and positive impacts on human thinking itself. This research has implications for the theory of philosophical views on moral ethics regarding technological development.*

**Keywords:** Philosophical View, Ethics And Morals, Technological Developments.

### PENDAHULUAN

Secara historis filsafat merupakan induk ilmu. Dalam perkembangannya ilmu makin terspesifikasi dan mandiri, namun mengingat banyaknya masalah kehidupan yang tidak bisa dijawab oleh ilmu, maka filsafat menjadi tumpuan untuk menjawabnya. Filsafat memberikan penjelasan atau jawaban substansial dan radikal atas masalah tersebut. Sementara ilmu terus mengembangan dirinya dalam batas-batas wilayahnya, dengan tetap dikritisi secara radikal., Proses atau interaksi tersebut pada dasarnya merupakan bidang kajian filsafat ilmu, oleh karena itu filsafat ilmu dapat dipandang sebagai upaya menjembatani jurang pemisah antara filsafat dengan ilmu, pada dasarnya filsafat ilmu merupakan kajian filosofis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ilmu (Mariyah & Syukri, 2021).

Saat filsafat mulai berkembang di dunia islam mulai dari penerjemah sampai membuat karya tentang filsafat, para filosof muslim tentunya tidak banyak yang membahas tentang etika. Bahkan, Fazlur Rahman dari kalangan filosof muslim kontemporer dan kalangan orientalis mengatakan bahwa filosof muslim tidak membangun gagasan mengenai etika. Karena para filosof bahwa islam sudah memiliki etika sendiri yang terdapat dalam AL Qur'an. Melainkan hanya sebatas moral. Namun, Nasir al Din al Thusi, sebagai filosof muslim mempunyai karya yang membahas mengenai etika, yaitu *The Nasirean Ethics*, selain itu. Filosof muslim yang memiliki nama besar seperti al Farabi dan al Ghazali membahas beberapa karyanya mengenai etika.

Etika sendiri pertama kali muncul di kalangan murid Pythagoras(570-496SM) yang mempercayai adanya reinkarnasi. Dalam aturannya dikatakan bahwa badan merupakan sumber penderitaan, agar manusia terbebas darinya, ia harus melakukan jalan pembersihan atau penyucian. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan bertapa dan bekerja secara rohani, terutama dengan berfilsafat. Ia juga mengajarkan aturan-aturan praktis yang dapat menunjukkan ke idealism yang tinggi.

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti habitat,kebiasaan,akhlak,watak. Dalam bahasa Inggris etika diartikan sebagai *ethic* dan *etiquette*(sopan santun). Namun, kedua kata tersebut memiliki perbedaan dalam penerapannya. Misal, etiket membahas tentang moral ataupun perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sedangkan etika lebih kepada tampilan dalam manusia. Filsafat memasukan etika dalam cabang aksiologi, bersamaan dengan estetika(Asnawi, 2020).

Dalam perkembangan ilmu juga mengiringi perkembangan masyarakat dan teknologi modern. Perkembangan teknologi yang telah maju membawa perubahan bagi manusia dalam segi materil. Akan tetapi muncul kontradiksi baru berupa tidak tercapainya kebahagiaan secara batiniah dalam kehidupan manusia, padahal disisi lain segala kebutuhan jasmaniah terpenuhi oleh kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan industry. Kebahagiaan atau rasa puas manusia jauh dari kata cukup meskipun telah ditemukannya segala macam jenis teknologi yang ada yang berguna untuk manusia. Paradigm ketidakcukupan atau ketidakpuasan materil kini bergeser menjadi ketidakpuasan mental.

Hal ini diakibatkan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan tanpa diimbangi perkembangan etika dan moral yang ada. Penurunan etika dan moral semakin terlihat,sikap individualism dan egoism semakin dominan sehingga menurunkan etika serta moral yang ada di masyarakat. Masyarakat modern kini berlomba-lomba dalam mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan agar permasalahan hidupnya dapat selesai. Namun sebaliknya tidak mampu mengembangkan moralitas dengan baik,tetapi malah terjadi kemerosotan etika dan moral yang terjadi dinegara-negara maju yang perkembangan teknologinya cukup pesat.

Filsafat berusaha hadir untuk mengembalikan ruh keilmuan serta akhlak itu sendiri, sehingga perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak membawa dampak negative pada peradapan manusia. Sehingga kehadiran filsafat ini ditujukan untuk menjamin bahwa perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan instrument dan bukan tujuan. Filsafat juga diperlukan oleh setiap aspek kehidupan manusia mengingat generasi bangsa harus memiliki etika dan moral yang kognitif dan berkarakter.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penulis terdorong untuk mendeskripsikan pandangan filsafat pada etika serta moral terhadap perkembangan teknologi.kajian ini bertujuan agar membuka tinjauan ilmiah terkait pandangan filsafat

dalam etika dan moral pada perkembangan teknologi yang dari zaman ke zaman makin canggih (Pengetahuan & Teknologi, n.d.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Membicarakan tentang etika merupakan suatu hal yang selalu menarik dan tidak pernah berakhir, karena etika sendiri merupakan tatanan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa etika dan moralitas manusia akan meninggalkan hati nuraninya dan tidak bisa membedakan mana baik dan buruk. Kajian etika yang berbasis moral sangat penting dalam kehidupan. Socrates mengatakan bahwa “kita sedang membicarakan hal yang tidak kecil, yakni bagaimana kita harus hidup”. Itu mengartikan bahwa kajian etika dan moral bukanlah sesuatu yang sederhana

Semakin dilihat dari perkembangan zaman, etika serta moral semakin menurun, maka timbulah beberapa pertanyaan yakni, “apa itu etika?, bagaimana itu etika? Dan untuk apa etika ada di zaman sekarang?”. Tujuan dari penelitian ini dibuat adalah untuk membantu para pembaca agar mengetahui bahwa etika serta moral itu penting pada zaman dimana teknologi berkembang secara pesat seperti ini.

### a. Filsafat Sebagai Ilmu Pengetahuan

Filsafat berasal dari bahasa Arab “Falsafah” dan dari bahasa Inggris “philosophy”, adapun dalam bahasa Yunani “Philosophia” yang terdiri atas *philein* yang memiliki arti cinta dan *shopia* yang memiliki arti kebijaksanaan. Dengan demikian secara etimologis filsafat dapat diartikan sebagai cinta kebijaksanaan dalam pemaknaan yang lebih mendalam. Adapun secara historis filsafat merupakan induk dari segala ilmu. Namun seiring berkembangnya zaman, ilmu semakin berkembang secara khusus dan spesifik. Namun demikian, bermacam permasalahan juga ikut timbul mengikuti perkembangan, baik itu permasalahan pemikiran, moral dan etika, serta perkembangan zaman. Hal ini hanya dapat tepecahkan dengan mengkaji tujuan dan maksud filsafat pada etika moral di zaman berkembangnya teknologi.

Filsafat memiliki ciri, diantaranya menyeluruh, mendasar, dan spekulatif. Makna menyeluruh berarti filsafat memiliki pemikiran yang luas dan tidak hanya terpaku pada satu sudut pandang saja. Filsafat memiliki pemikiran yang cukup mendalam hingga pada bagian fundamental dari objek filsafat yang ditelaah sehingga bisa dijadikan pijakan pada kaidah keilmuan. Adapun spekulatif bermakna bahwa filsafat merupakan pemikiran atau pandangan yang mendasari pemikiran sebelumnya atau dengan kata lain filsafat dimaksudkan untuk dijadikan pengembangan pengetahuan baru

Filsafat memiliki tiga cabang utama yang selalu menjadi pedoman. Yaitu, ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Ketiga cabang utama itulah manusia berupaya untuk mencari dan menggali eksistensi ilmu sedalam dalamnya. Hakikat apa yang ingin diketahui manusia merupakan pokok bahasan dalam ontologi. Dalam hal ini manusia ingin mengetahui tentang “ada” atau eksistensi yang dapat dicerna oleh panca indra. Epistemologi merupakan landasan kedua filsafat yang mengungkapkan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan atau kebenaran tersebut. Setelah memperoleh pengetahuan, manfaat apa yang akan dibawa pengetahuan itu. Inilah yang kemudian membawa pemikiran kita menengok pada konsep aksiologi, yaitu, filsafat yang membahas masalah nilai kegunaan dan nilai pengetahuan

Dan dalam pelaksanaannya etika dan moral diiringi dengan kepercayaan adanya tuhan,

dengan berarti semakin banyak pengetahuan seharusnya semakin tinggi nilai etika dan moral. Dengan merasakan dan menyadari gerakan dan diam tanpa suara adalah salah satu saksi hidup bahwa tuhan itu ada, maka sama seperti merasakan bahwa tuhan itu dekat dengan dirinya. Bukan hanya sekedar menghadirkan tetapi merasakan bahwa allah itu hadir dan selalu bersama dirinya dan meliputi segala sesuatu baik itu etika dan moral ataupun perkembangan ilmu pengetahuan(Syarifuddin, 2020)

Revolusi dalam pengetahuan dan teknologi telah terjadi berkali kali yang besar dan tak terduga.dapat dilihat bahwa ilmu pengetahuan dan moral merupakan landasan dalam pembentukan suatu karya, pemikiran, dan lainnya yang kemudian dapat diimplementasikan dengan diiringi tanggung jawab ilmiah. Ilmu yang dilandasi moral pasti orang tersebut akan semakin merendahkan dirinya dan tau bahwa apa yang dipelajarinya itu belum ada apa adanya, semakin tinggi moral dan etika yang dipahami tentunya dalam perkembangan teknologi tentunya manusia akan semakin paham bagaimana menggunakan dan mengikti perkembangan teknologi yang memiliki nilai moral dan etika yang tinggi,

Tentang nilai, beberapa golongan mempunyai pandangan yang tidak sama. Kriteria nilai merupakan standart pengujian yang lebih banyak dipengaruhi oleh aspek psikologis, logis, dan perkembangan zaman. Kaum hedonis menemukan standar nilai etika dalam kesenangan yang dijabarkan oleh individu atau masyarakat. tolak ukur kaum idealis dan kaum naturalis saling berbeda semakin berkembangnya zaman(Abadi, 2016)

Dalam perkembangan zaman ini juga terkandung landasan berpikir kaum milenial tentang kesadaran metafisik atau sering kali disebut sebagai ilmu metafisika, ilmu ini sebagai salah satu landasan agar pemahaman nilai nilai yang ada harus tercapai dengan adanya kebersamaan dalam membangun prinsip prinsip bertuhan sampai tingkat pemahaman yang baik dan benar (tuhanku adalah tuhanmu juga).jika ilmu ini tidak tercapai maka akan sulit mempertahankan keseimbangan yang ada antara kehidupan etika jasmani dan rohani

Jika kita lihat secara komprehensif pada kehidupan di era modernisasi ini, maka sebagian besar manusia sudah mulai meninggalkan metafisik dan nilai nilai etika ketuhanan yang ada, bahkan ada beberapa ilmuwan menganggap bahwa agama dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Syarifuddin, 2020)

#### **b. Etika Secara Etimologis**

Kata etika secara etimologi berasal dari bahasa yunani yaitu ethikos, ethos yang berarti adat, kebiasaan, praktik. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika dalam filsafat mengandung permusyawaratan dan argument eksplit untuk membenarkan tindakan tertentu (etika praktis). Etika juga membahas asas-asas yang mengatur karakter manusia ideal atau kode etik profesi tertentu.etika penting karena manusia selalu berubah-ubah, jadi etika adalah alasan untuk memilih nilai yang benar ditengah belantara norma dalam masyarakat

Etika sangat erat kaitannya dengan moral. Bahkan secara etimologi moral mempunyai arti yang hampir sama dengan etika, sekalipun asal katanya berbeda. Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sebuah kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas merujuk pada perilaku sesuai dengan kebiasaan atau perjanjian rakyat yang telah diterima, sesuai nilai dan pandangan yang diajarkan sejak kanak-kanak.(Chua et al., 2021)

Namun etika dan moral memiliki satu perbedaan yang cukup menonjol. Etika yang bertugas untuk mempertanyakan secara kritis rumusan-rumusan masa lalu yang sudah menggumpal dimasyarakat hingga sekarang pada masa berkembangnya teknologi.

Sedangkan moral adalah kebalikannya, moral adalah seperangkat tata nilai yang sudah jadi dan siap pakai, sehingga dapat menghindari studi kritis. Akan tetapi untuk tujuannya sama atau hampir sama, yaitu tata susila, kesusi laan, budi pekerti sopan santun, dan perangai tingkah langku dan kelakuan. Menurut pandangan filsafat, etika berakar dari kesimpulan logis dan rasio guna untuk menetapkan aturan yang sama dan disepakati perbuatan yang tidak mencerminkan keburukan baik itu dizaman dahulu atau dizaman sekarang dimana teknologi mulai berkembang pesat. (Lara, 2022)

### **c. Moral Menurut Immanuel Kant**

Secara nyata telah terlihat, perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) lebih cepat dibandingkan nilai etika dan moral. Oleh karena itu bidang ini perlu mendapat perhatian khusus, kemajuan materialistic sebaiknya diiringi dengan peningkatan spiritualistik, agar adanya keseimbangan dalam kehidupan manusia. Peningkatan kualitas manusia dengan ilmu dan teknologi dalam materialistic, hendak diimbangi dengan pembentukan moral manusia yang utuh, agar keduanya seimbang

Salah satu tuntunan moral yang berlaku bagi setiap orang dikemukakan oleh Immanuel Kant (1724-1804). Seorang filosof Jerman yang mengemukakan periode baru bagi perkembangan filsafat, khususnya dibidang etika. Dua hal yang menyitah perhatian Kant adalah alam dari moral, *Natur and Sittlichkeit*. Kant terkesam pada keteraturan semesta yang berjalan atas hukum-hukum tertentu, dan alam yang punya kesamaan moral dalam diri manusia, alam yang sebagai fisik yang telah diteliti, sementara moral yang masih perlu diperhatikan secara ilmiah (Kant, 1952, kpV., XLI dan 186-1880)

Kualitas hidup manusia sangat ditentukan oleh tindakan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral. Oleh karena itu, moralitas berhubungan erat dengan manusia yang berakar dari kemanusiaan manusia. Moralitas berhubungan erat dengan jati diri sebagai pribadi manusia. Moralitas juga berakar dalam watak manusia sebagaimana dijelaskan Kant bahwa watak manusiahanya akan bernilai moral apabila berlandaskan pada kehendak baik; kehendak baik menentukan baik buruknya watak seseorang (Suseno, 1997)

Apabila kita tinjau filsafat moral Kant. Dapat dikatakan bahwa Kant mendasarkan etikanya pada akal, dengan demikian Kant ingin mengemukakan bahwa hukum moral itu bersifat universal seperti ilmu pengetahuan yang lain dengan berdasar pada akal. Hukum moral sebenarnya mengikat semua orang tanpa memandang nasionalis dan agamis, namun bukan berarti tidak mempercayai Tuhan, justru eksistensi Tuhan adalah salah satu postulatnya (Durasa, 2023)

Oleh karena itu moral atau etika harus seimbang dengan ilmu yang akan berhadapan dengan perkembangan teknologi dizaman ini, tentunya agar tidak terjadi pengetahuan atau etika yang buruk keadaan manusia yang sedang terkena perkembangan teknologi ini. Antara etika dan moral serta pengetahuan ini berkaitan satu sama lain, dalam penggunaan ilmu pengetahuan memerlukan etika dan moral untuk menentukan baik dan buruknya pengetahuan itu. dan etika menjadi landasan perkembangan ilmu pengetahuan dimana dalam perkembangan teknologi manusia harus memiliki etika dan norma yang melekat pada dirinya

### **d. Etika Dan Moral Dalam Perkembangan Teknologi**

Seerti yang diketahui pada saat ini banyak sekali perubahan yang terjadi dibidang teknologi, dimulai dari yang sederhana sampai yang elektronik. ilmu pengetahuan sering mengalami perubahan mendadak secara perlahan lahan begitu pula menyangkut pada etika dan moral yang ada pada manusia pun ikut berubah seiring berkembangnya teknologi.

Perubahan ini sering disebut dengan perubahan sains, Thomas S.Khun (1989) menganggap perubahan sains ini sebagai episode perkembangan yang non kumulatif yang didalamnya paradig lama yang sudah usang diganti sebagian atau keseluruhannya dengan yang baru yang bertentangan, dalam pemikiran ini paradig lama yang tidak lagi berfungsi secara memadai diganti dengan paradig yang baru yang lebih memadai

Munculnya teknologi pastinya memberikan manfaat bagi manusia, salah satunya ada pada perangkat lunak yang sering digunakan untuk mencari informasi seperti google. Secara umum teknologi hadir untuk memudahkan manusia dalam mengerjakan sesuatu dengan lebih efisien, namun, terkadang teknologi digunakan secara berlebihan dan dengan cara yang salah. Bahkan mellenceng dari etika dan moral yang ada. Perubahan zaman dengan segala perkembangannya menjadi tantangan juga peluang bagi sebagian manusia. Perbedaan etika terjadi dari zaman ke zaman dengan seiring berkembangnya teknologi.walau saat ini dikatakan sebagai tujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat namun, kenyataannya interaksi dan miral semakin berkurang.(Bimantoro et al., 2021)

Dalam pandangan tokoh islam termasuk al-farabi mengklaim teknologi harus digunakan secara etis dan benar agar tidak menyimpang dari ajaran islam atau moral yang ada, al-farabi menyakinkan bahwa pentingnya kearifan dan etika dalam mengembangkan teknologi yang sesuai dengan etika keislaman. Al farabi menganggap jika digunakan dengan baik teknologi dapat membantu manusia,ada pula masalah moral yang dihadapi dalam perkembangan teknologi ini harari memberikan berargumen bahwa implikasi moral yang diberikan pada teknologi memberikan kekuatan besar pada kecerdasan buatan, sehingga sulit untuk terus mengembangkan teknologi.(Zubaidi, 2022)

Dalam hubungan antara teknologi dan manusia, filsafat menjadi panduan yang etis sebagai pendekatan yang mencakup upaya agar mendorong inovasi berkelanjutan dan tanggung jawab. Filsafat memandang teknologi sebagai landasan lonseptual untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Untuk menyoroti peran etika dalam evaluasi untuk perkembangan teknologi harus ada kode etis untuk standart secara universal, pentingnya filsafat hadir sebagai cermin dalam memahami siklus hidup teknologi.(Insani et al., 2023)

Dalam perkembangan teknologi ada beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan terkait perkembangan teknologi yakni tersirat dalam firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 33, yaitu:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahan”

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”(Komunikasi et al., 2021)

Adanya filsafat dan etika menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satu cara untuk mencapai kehidupan, bukan hanya tujuan, pengaruh kepercayaan dan dogmatis yang kaku ini dapat menghambat kemajuan perkembangan teknologi. Maka dari itu harus ada sandingan dengan agama,mora,dan etika, filsafat moral dan etika berupaya mengembalikan kehidupan manusia agar tidak menjadi bom di era perkembangan teknologi yang semakin marak pada saat ini, filsafat yang memberikan pemahaman serta berkaitan lang dengan etika yag memberikan penetapan pada era perkembangan teknologi saat ini.(Vanny et al., 2024)

Objek etika saat ini adalah manusia yang sedang terbanjiri subjek perkembangan

teknologi, etika dan moral dalam perkembangan teknologi dalam konteks keamanan dalam perkembangan teknologi memiliki beberapa dampak negative yang terkadang sering terjadi pada manusia. Dimana hal ini membatasi perilaku social dan mengatur kehidupan pribadi secara tidak langsung. Dan terkadang menghilangkan nilai nilai yang terkandung langsung pada filsafat moral atau etika.(Dinarti et al., 2024)

Etika dan moral sangat berperan penting pada perkembangan teknologi saat ini khususnya dalam pandangan filsafat itu sendiri, ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat dihadapi dengan permasalahan moral dan diikuti dengan dengan rendahnya etika yang ada filsafat moral dan etika hadir sebagai tanggung jawab agar tidak ada penyalagunaannya. Sehingga dapat menimbulkan efek positive pada IPTEK dan etika yang hadir juga semakin ikut berkembang seiring berkembang nya teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Peneliitian studi pustaka ini memfokuskan diri secara mendalam terhadap beberapa permasalahan dan tujuan yang ditempuh untuk menjadi sasaran yaitu dengan cara mempelajari penelitian tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan mengkaji ,menelaah, dan menganalisa dan mencari solusi yang dapat dicapai guna untuk membuat kesadaran pentingnya etika serta moral dalam filsafat pada perkembangan teknologi saat ini.

## **KESIMPULAN**

Filsafat berasal dari bahasa Arab "Falsafah" dan dari bahasa Inggris "philosophy", dan dalam bahasa Yunani "Philosophia" yang terdiri atas philein yang memiliki arti cinta dan shopia yang memiliki arti kebijaksanaan. Secara etimologis, filsafat dapat diartikan sebagai cinta kebijaksanaan dalam pemaknaan yang lebih mendalam. Secara historis, filsafat merupakan induk dari segala ilmu. Seiring berkembangnya zaman, ilmu semakin berkembang secara khusus dan spesifik. Namun, bermacam permasalahan juga ikut timbul mengikuti perkembangan, baik itu permasalahan pemikiran, moral dan etika, serta perkembangan zaman. Hal ini hanya dapat dipecahkan dengan mengkaji tujuan dan maksud filsafat pada etika moral di zaman berkembangnya teknologi. Filsafat memiliki ciri, diantaranya menyeluruh, mendasar, dan spekulatif.

Filsafat memiliki tiga cabang utama: ontologi, aksiologi, dan epistemologi. Ketiga cabang utama itulah manusia berupaya untuk mencari dan menggali eksistensi ilmu sedalam dalamnya. Hakikat apa yang ingin diketahui manusia merupakan pokok bahasan dalam ontologi. Epistemologi merupakan landasan kedua filsafat yang mengungkapkan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan atau kebenaran tersebut. Setelah memperoleh pengetahuan, manfaat apa yang akan dibawa pengetahuan itu. Inilah yang kemudian membawa pemikiran kita menengok pada konsep aksiologi, yaitu, filsafat yang membahas masalah nilai kegunaan dari nilai pengetahuan.

Kriteria nilai merupakan standar pengujian yang lebih banyak dipengaruhi oleh aspek psikologis, logis, dan perkembangan zaman. Kaum hedonis menemukan standar nilai etika dalam kesenangan yang dijabarkan oleh individu atau masyarakat. Tolak ukur kaum idealis dan kaum naturalis saling berbeda semakin berkembangnya zaman. Dalam perkembangan zaman ini juga terkandung landasan berpikir kaum milenial tentang kesadaran metafisik atau sering kali disebut sebagai ilmu metafisika.

Secara etimologi, kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethikos*, *ethos* yang berarti adat, kebiasaan, praktik. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika dalam filsafat mengandung permusyawaratan dan argument eksplisit untuk membenarkan tindakan tertentu (etika praktis). Etika juga membahas asas-asas yang mengatur karakter manusia ideal atau kode etik profesi tertentu.

Moralitas merujuk pada perilaku sesuai dengan kebiasaan atau perjanjian rakyat yang telah diterima, sesuai nilai dan pandangan yang diajarkan sejak kanak-kanak. Perbedaan etika terjadi dari zaman ke zaman dengan seiring berkembangnya teknologi. Dalam hubungan antara teknologi dan manusia, filsafat menjadi panduan yang etis sebagai pendekatan yang mencakup upaya agar mendorong inovasi berkelanjutan dan tanggung jawab. Adanya filsafat dan etika menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satu cara untuk mencapai kehidupan, bukan hanya tujuan, pengaruh kepercayaan dan dogmatis yang kaku ini dapat menghambat kemajuan perkembangan teknologi.

Dalam pandangan tokoh Islam termasuk Al-Farabi, teknologi harus digunakan secara etis dan benar agar tidak menyimpang dari ajaran Islam atau moral yang ada. Al-Farabi menganggap jika digunakan dengan baik teknologi dapat membantu manusia, namun ada pula masalah moral yang dihadapi dalam perkembangan teknologi. Dalam perkembangan zaman saat ini, etika dan moral yang ada pada manusia pun ikut berubah seiring berkembangnya teknologi. Moral atau etika harus seimbang dengan ilmu yang akan berhadapan dengan perkembangan teknologi di zaman ini.

Etika dan moral sangat berperan penting pada perkembangan teknologi saat ini, khususnya dalam pandangan filsafat itu sendiri. Filsafat moral dan etika berupaya mengembalikan kehidupan manusia agar tidak menjai bom di era perkembangan teknologi yang semakin marak pada saat ini. Ini menunjukkan bahwa filsafat moral dan etika menjadi landasan perkembangan ilmu pengetahuan di mana dalam perkembangan teknologi, manusia harus memiliki etika dan norma yang melekat pada dirinya. Etika dan moral dalam perkembangan teknologi dalam konteks keamanan dalam perkembangan teknologi memiliki beberapa dampak negative yang terkadang sering terjadi pada manu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>
- Asnawi, A. (2020). *Manāhij Naqd Al-Kitāb Al-Muqaddas fī Ad-Dirāsāt Al-Qur`āniyyah*. Kalimah: *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 312. <https://doi.org/10.21111/klm.v18i2.4869>
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58–68. <https://doi.org/10.52643/jti.v7i1.1425>
- Chua, I. S., Shi, S. M., & Levine, D. M. (2021). Place of Death and End-of-Life Care Utilization among COVID-19 Decedents in a Massachusetts Health Care System. *Journal of Palliative Medicine*, 24(3), 322–323. <https://doi.org/10.1089/jpm.2020.0674>
- Dinarti, N. S., Salsabila, S. R., Tri, Y., Rizkya Salsabila, S., & Herlambang, Y. T. (2024). Dilema Etika dan Moral dalam Era Digital: Pendekatan Aksiologi Teknologi terhadap Privasi Keamanan, dan Kejahatan Siber. *Jurnal Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.74931>

- Durasa, H. (2023). Telaah Filsafat Moral Imanuel Kant dan Urgensinya dalam Pendidikan. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 231–237.
- Insani, G. N., Indonesia, U. P., Khoirunnisa, S. C., Indonesia, U. P., Herlambang, Y. T., & Indonesia, U. P. (2023). *TEKNOLOGI DAN MANUSIA : TINJAUAN DALAM*. 1(2).
- Komunikasi, I., Ilmu, F., & Politik, I. (2021). Muya Syaroh Iwanda Lubis. *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN*, 79–88.
- Lara. (2022). No Title 2005–2003 ,8.5.2017 ,הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Mariyah, S., & Syukri, A. (2021). *Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu*. 4(3), 242–246.
- Pengetahuan, I., & Teknologi, D. A. N. (n.d.). Dosen Filsafat pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan 166. 166–180.
- Rahmayumita, R. (2022). Rekayasa Genetika Ditinjau dari Segi Etika dan Moral dalam Kajian Human Cloning. 14(2), 52–56.
- Syarifuddin. (2020). *Metafisika Ketuhana Yang Maha Esa*. CV.Manhaji.
- Syarifuddin. (2020). *Filsafat Ketuhanan Beberapa Manfaat Pemahaman Tentang Tuhan*. CV.Manhaji.
- Vanny, D., Fatimah, S., & Fitrisia, A. (2024). Kontribusi Filsafat Ilmu dan Etika dalam Kehidupan Sosial di Era 5.0. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.61579/future.v2i2.94>
- Zubaidi, A. (2022). Relasi etika dan teknologi dalam perspektif filsafat islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), 231–237. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/6594>.